

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MITA AMELIA¹; INDRA CAHYA KUSUMA²; AYI JAMALUDIN AZIZ³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Djuanda Bogor
Jln. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor.Telp.(0251)8240773
E-mail : miitaamelia@gmail.com (Koresponding)

Abstract: Financial performance is a picture of a company's financial condition in a certain period. This study aims to determine the financial performance of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic for the 2019-2021 period. The sample taken in this study was 4 companies obtained through purposive sampling techniques. The method used is quantitative descriptive, using financial ratios as a measure of financial performance. The results of this study show that financial performance before and during the Covid-19 pandemic in the liquidity ratio for EXCL, FREN and TLKM companies fluctuated while ISAT decreased. The solvency ratio for EXCL, FREN and ISAT companies increased while TLKM fluctuated. The activity ratio for FREN, ISAT and TLKM companies fluctuated while FREN decreased. The profitability ratio for EXCL, FREN and TLKM companies increased while ISAT fluctuated.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Financial Performance, Financial Ratio.*

Corona Virus Diseiasei 19 atau Covid-19 merupakan wabah virus yang menggemparkan dunia yang ditemukan pertama kali di kota wuhan, china. Dalam menurunkan penyebaran kasus pandemi covid-19 beberapa upaya dilakukan pemerintah untuk bisa memutus rantai penyebaran kasus ini seperti kebijakan sosial distancing, lockdown, PSBB. Terbatasnya pergerakan manusia akibat kebijakan pemerintah tersebut menjadikan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting, sebagai solusi untuk menurunkan penyebaran virus. Mulai dari kegiatan pemerintahan, pendidikan, bisnis, ekonomi, kesehatan, bahkan urusan agama, hingga ibadah dilakukan secara online atau virtual. Dan dalam kondisi tersebut menjadi peluang yang cukup tinggi untuk industri telekomunikasi.

Setiap entitas bisnis tentunya mempunyai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah dokumen penting perusahaan yang menyatakan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus tolok ukur perusahaan. Tujuan laporan keuangan

adalah menyediakan informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, dimana informasi ini sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan.

Dalam laporan keuangan entitas, dapat diukur kinerja keuangan perusahaan untuk bisa menilai bagaimana tingkat kinerja sebuah perusahaan. Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menilai kinerja keuangan dibutuhkan tolok ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio. Dengan mengkaji rasio keuangan, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja perusahaan lain. Hal ini dilakukannya investor untuk menetapkan alternatif keputusan investasi yang lebih baik. Sebaik tentu saja investor menginginkan dan

diinvestasikan di perusahaan yang memiliki hasil kinerja yang lebih baik, guna menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya.

Sektor telekomunikasi adalah sub sektor jasa yang merupakan kelompok ketiga dari semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini meneliti perusahaan provider seluler telekomunikasi. Berikut adalah kode perusahaan dan total pendapatannya yang didaipaitkain sebelum dan selama pandemi covid-19:

Tabel 1 Pendapatan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Kode Perusahaan	2019	2020	2021	Satuan
EXCL	25.132.628	26.009.095	26.754.050	Rupiah
FREN	6.987	9.407	10.456	Milyaran
ISAT	26.117.533	27.925.661	31.388.311	Rupiah
TLKM	135.567	136.462	143.210	Milyaran

Sumber www.idx.co.id (data diolah penulis 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwasanya total pendapatan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi covid-19, mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk (EXCL) dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3% dan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 3%. Smartfren Telecom Tbk (FREN) dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 35% dan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 11%. PT Indosat Tbk (ISAT) dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 7% dan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 12%. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1% dan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 5%.

Menurut penelitian sebelumnya Malik Abdurrachman, Amiruddin dan Ramlawati (2021) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi dengan kinerja yang terbaik di masa pandemi covid-19. Sedangkan PT. Indosat Tbk, PT. XL

Axiata Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik hampir disemua rasio yang dianalisis di masa pandemi covid-19. Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa adanya penambahan pendapatan setiap tahunnya. Namun tingkat tinggi rendahnya pendapatan suatu perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan serta menurut peneliti sebelumnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif yaitu dimana untuk menggambarkan, meneliti, mengungkap dan menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan dalam menganalisis rasio-rasio keuangan atas laporan keuangan serta prosedur apa saja yang harus dilakukan kemudian menarik kesimpulan dari objek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat 19 daftar perusahaan telekomunikasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:136) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang akan diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Data menurut Indriantoro dan Supomo (2014:23) merupakan sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan

(observasi) langsung atau survei. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber dari data sekunder pada penelitian ini yaitu dari jurnal, buku, artikel dan laporan keuangan perusahaan difokuskan pada laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2019-2021. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi dan studi kepustakaan (*library research*).

Jenis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi periode pengamatan tiga tahun dari tahun 2019-2021. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sugiyono (2018:207) kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun data yang akan digunakan untuk menghitung dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

a. Debt to Asset Ratio

$$(DAR) = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. Debt to Equity Ratio

$$(DER) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. Total Asset Turn Over

$$(TATO) = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

b. Receivable Turn Over

$$(RTO) = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

a. Return on Assets

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

b. Return on Equity

$$(ROE) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

HASIL

Tabel 2 Hasil Rasio Likuiditas

Perusahaan	Tahun	CR	QR
PT. XI Axiata Tbk (EXCL)	2019	0,34	0,33
	2020	0,40	0,39
	2021	0,37	0,36
PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)	2019	0,29	0,28
	2020	0,31	0,31
	2021	0,24	0,23
PT. Indosat Tbk (ISAT)	2019	0,56	0,56
	2020	0,42	0,42
	2021	0,40	0,40
PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM)	2019	0,71	0,70
	2020	0,67	0,66
	2021	0,89	0,80

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil dari perhitungan rasio likuiditas dengan *current ratio* (CR) pada perusahaan diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi sedangkan PT. Indosat Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 2 kali, maka rasio yang dihasilkan pada 4 perusahaan diatas masih dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari CR dalam kondisi tidak baik.

Pada *Quick Ratio* (QR) kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren

Telecom Tbk, PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi sedangkan PT. Indosat Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 1,5 kali, maka rasio yang dihasilkan pada 4 perusahaan diatas masih dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari QR dalam kondisi tidak baik.

Tabel 3 Hasil Rasio Solvabilitas

Perusahaan	Tahun	DAR	DER
PT. XI Axiata Tbk (EXCL)	2019	70%	228%
	2020	72%	254%
	2021	70%	262%
PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)	2019	54%	117%
	2020	68%	213%
	2021	71%	243%
PT. Indosat Tbk (ISAT)	2019	78%	358%
	2020	79%	386%
	2021	84%	515%
PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM)	2019	47%	89%
	2020	51%	104%
	2021	48%	91%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil dari perhitungan rasio solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan diatas menunjukkan bahwa PT. XL Axiata Tbk dan PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi sedangkan PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Indosat Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Apabila dibandingkan dengan standar industri sebesar 35%, maka rasio yang dihasilkan pada 4 perusahaan tersebut masih diatas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari DAR dalam kondisi tidak baik.

Pada *Debt to Equity Ratio* (DER) kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Indosat Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Apabila dibandingkan dengan standar industri sebesar 90%, maka rasio yang dihasilkan pada 4 perusahaan tersebut masih diatas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari DER dalam kondisi tidak baik.

Rasio Aktifitas

Tabel 4 Hasil Rasio Aktifitas

Perusahaan	Tahun	TATO	RTO
PT. XI Axiata Tbk (EXCL)	2019	0,40	36,03
	2020	0,38	39,29
	2021	0,37	45,73
PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)	2019	0,25	64,10
	2020	0,24	51,13
	2021	0,24	49,09
PT. Indosat Tbk (ISAT)	2019	0,42	8,71
	2020	0,44	9,93
	2021	0,50	13,51
PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM)	2019	0,61	11,19
	2020	0,55	11,54
	2021	0,52	14,14

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil dari perhitungan rasio solvabilitas dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) pada perusahaan diatas menunjukkan bahwa PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya sedangkan PT. Indosat Tbk mengalami fluktuasi. Apabila dibandingkan dengan standar industri sebesar 2 kali, maka rasio yang dihasilkan pada perusahaan tersebut masih dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari TATO dalam kondisi tidak baik.

Pada *Receivable Turn Over* (RTO) kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Apabila dibandingkan dengan standar industri sebesar 15 kali, maka rasio yang dihasilkan pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk dalam kondisi yang baik sedangkan pada PT. Indosat Tbk dan PT. Telkom Indonesia Tbk masih dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari RTO dalam kondisi tidak baik.

Tabel 5 Hasil Rasio Profitabilitas

Perusahaan	Tahun	ROA	ROE
PT. XI Axiata Tbk (EXCL)	2019	1%	4%
	2020	1%	2%
	2021	2%	6%
PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)	2019	-8%	-17%
	2020	-4%	-12%
	2021	-1%	-3%
PT. Indosat Tbk (ISAT)	2019	3%	12%
	2020	-1%	-6%
	2021	11%	67%
PT. Telkom Indonesia Tbk (TLKM)	2019	11%	22%
	2020	11%	21%
	2021	13%	25%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil dari perhitungan rasio profitabilitas dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan di atas menunjukkan bahwa PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya. Apabila dibandingkan dengan standar industri sebesar 30%, maka rasio yang dihasilkan pada 4 perusahaan tersebut masih dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari ROA dalam kondisi tidak baik.

Pada *Return On Equity* (ROE) kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan PT. Indosat Tbk dan PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Apabila dibandingkan dengan standar industri sebesar 40%, maka rasio yang dihasilkan pada PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Telkom Indonesia Tbk masih dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari ROE dalam kondisi tidak baik namun untuk PT. Indosat Tbk di tahun 2021 kinerja keuangan perusahaan dinilai dari ROE dalam kondisi baik.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian pada penelitian ini yaitu rasio keuangan pada laporan keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan yang digunakan merupakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktifitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Nugraheni, dkk (2019) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Prasetya (2021) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Dan Pujiati, Ayu dan Iqbal (2022) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada CV. Bumi Lampung Makmur).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada rasio likuiditas yang diukur melalui *current ratio* pada PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 mengalami fluktuasi namun tidak signifikan. Pada pengukuran menggunakan *quick ratio* pada PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Telkom Indonesia mengalami fluktuasi, PT. Indosat Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya.
2. Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 menurun setiap tahunnya. Kemudian pengukuran menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk sebelum dan selama pandemi covid-19 menurun setiap tahunnya, PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 mengalami fluktuasi.
3. Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 mengalami penurunan setiap tahunnya, untuk PT. Indosat Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemudian pengukuran menggunakan *Receivable Turnover* (RTO) PT. XL Axiata Tbk,

- PT. Indosat Tbk dan PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 meningkat setiap tahunnya, untuk PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya.
4. Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) PT. XI Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 mengalami peningkatan setiap tahunnya, untuk PT. Indosat Tbk mengalami fluktuasi. Kemudian pengukuran menggunakan *Return on Equity* (ROE) PT. XI Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk dan PT. Telkom Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 mengalami fluktuasi, untuk PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun yang dihasilkan minus.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan kedua belas, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugraheni, Annisa., Bambang Mursito., dan Sudarwati (2019), Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017, *Edunomika* Vol. 03 No. 02 (Agustus 2019).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Prasetya, Victor (2021), Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 1 No. 5 Hal. 579-587, ISSN: 2775-6534.
- Pujiati, Ani., Maristiani Ayu., dan Muhammad Iqbal (2022), Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada CV. Bumi Lampung Makmur), *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai* Vol. 06, 01 Maret, ISSN: 2722-0117.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrachman, Malik. (2021), Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid-19, *Center of Economic Students Journal*, 4(3), 181-188.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPF.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.